



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

# Seraung untuk Pu'i

Jessica Valentina Ananta  
Eduard Chris Yonata



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang – Undang.

Penafian : Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku Pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

## **Seraung Untuk Pu’i**

Penyelia/Penyelaras : Supriyatno  
Helga Kurnia

Penulis : Jessica Valentina Ananta

Ilustrator : Eduard Chris Yonata

Editor Naskah : Maya Lestari Gf  
Wuri Prihantini

Desainer : Eduard Chris Yonata

Penerbit  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh :  
Pusat Perbukuan  
Kompleks Kemdikbudristek, Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>  
Cetakan Pertama, 2023  
ISBN 978-623-118-680-5  
978-623-118-681-2 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 17/20 pt, Open Font License iv, 28 hlm: 21 × 29,7 cm.

# PESAN PAK KAPUS

Salam, anak-anakku yang cerdas dan kreatif!

Pusat Perbukuan kembali menghadirkan buku-buku bagus dan menyenangkan untuk kalian baca. Buku-buku ini membawa beragam kisah. Mulai dari kisah tentang kebaikan dan ketulusan, persahabatan, hingga perjuangan menaklukkan tantangan. Kisah-kisah itu bukan hanya inspiratif, tetapi juga membuka wawasan dan membuka pintu-pintu imajinasi. Saat kalian membuka buku ini, saat itu pula satu pintu imajinasi terbuka, membawa kalian ke dunia baru, dunia yang menantang untuk dijelajahi. Betapa menyenangkan jika waktu kalian diisi ragam petualangan seru seperti ini ya.

Anak-anakku yang baik, buku-buku dari Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikbudristek, bisa kalian baca untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan kalian. Banyak-banyaklah membaca buku, sebab semakin banyak buku yang kalian baca, akan semakin banyak pula pengetahuan dalam diri kalian.

Selamat membaca!

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)

Supriyatno

NIP. 196804051988121001



## SEKAPUR SIRIH

Halo, Adik-adik!

Pernahkah kalian melihat atau memakai topi khas suku Dayak Kenyah?

Bentuk dan warnanya sangat menarik. Seraung namanya.

Cara pembuatannya pun sangat unik.

Sudah siapkah kalian mengikuti petualangan Rumbun dalam membuat seraung?

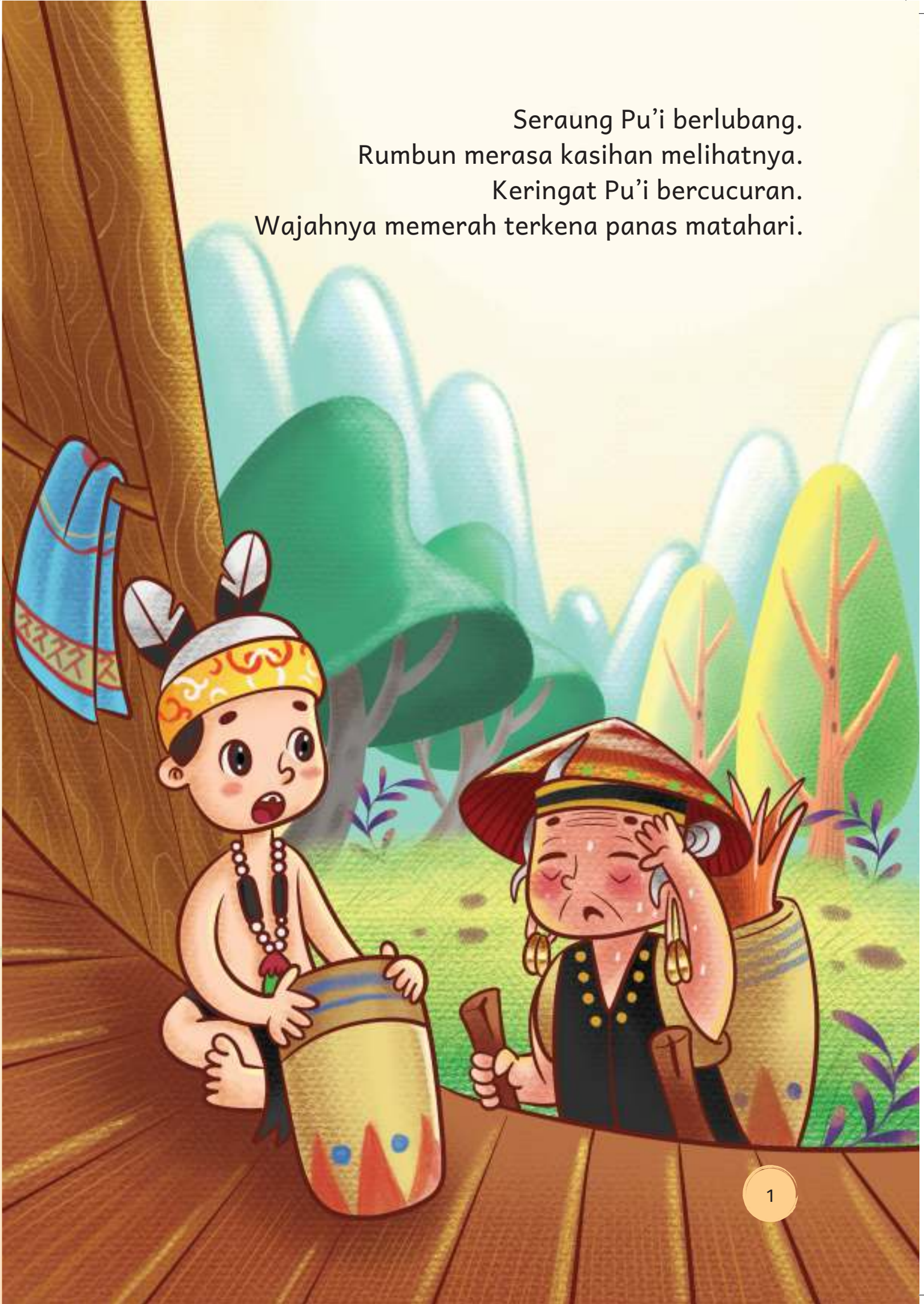
Jika kamu tertarik, pastikan kamu membuka halaman berikutnya.

Selamat membaca kisah Rumbun.

Semoga kalian menyukainya!



Seraung Pu'i berlubang.  
Rumbun merasa kasihan melihatnya.  
Keringat Pu'i bercucuran.  
Wajahnya memerah terkena panas matahari.

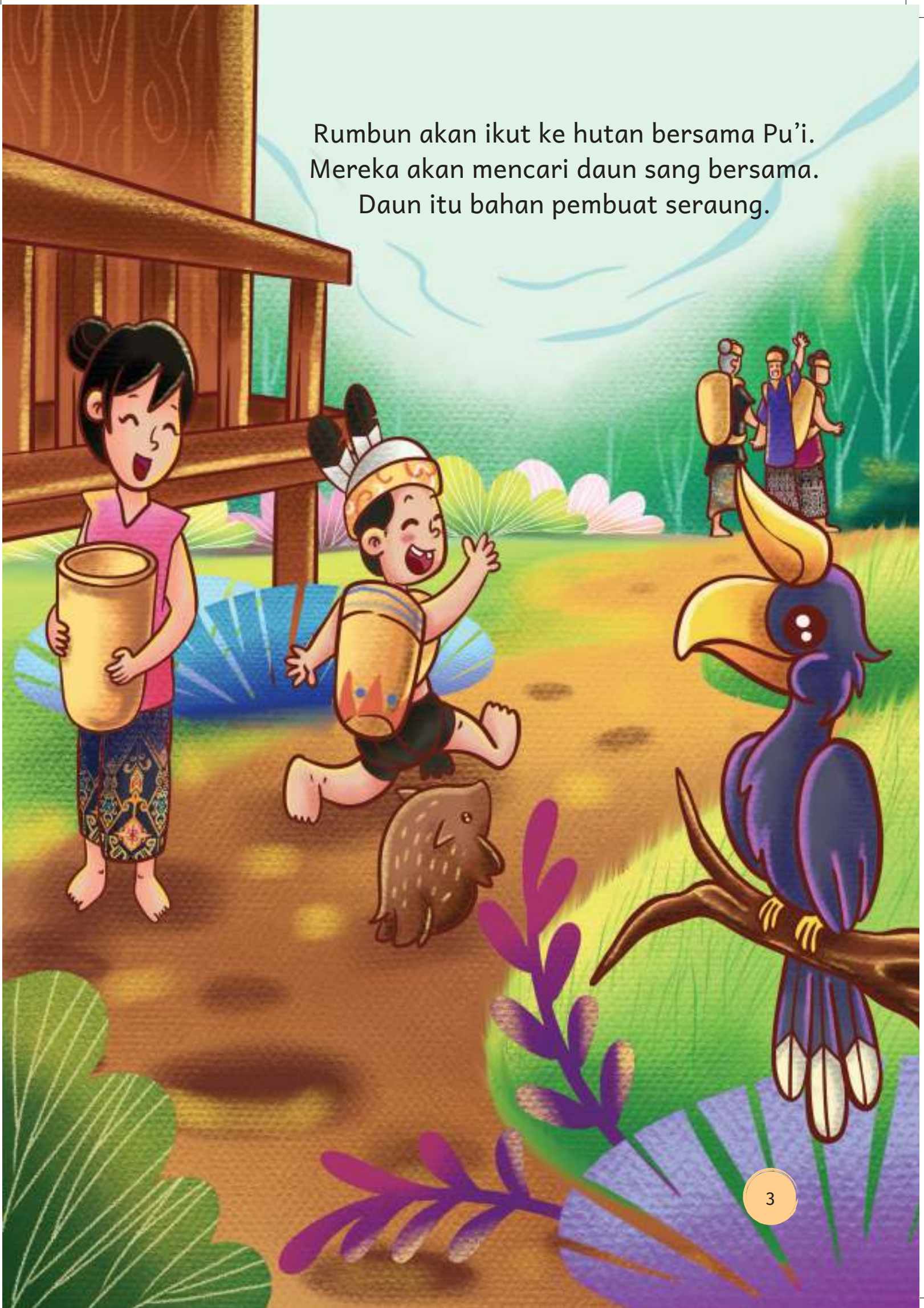




Rumbun ingin sekali membuatkan Pu'i seraung baru.  
Rumbun sudah pernah melihat Pu'i membuat seraung.



Rumbun akan ikut ke hutan bersama Pu'i.  
Mereka akan mencari daun sang bersama.  
Daun itu bahan pembuat seraung.





“Tunggu...  
Jangan tinggalkan Rumbun!”

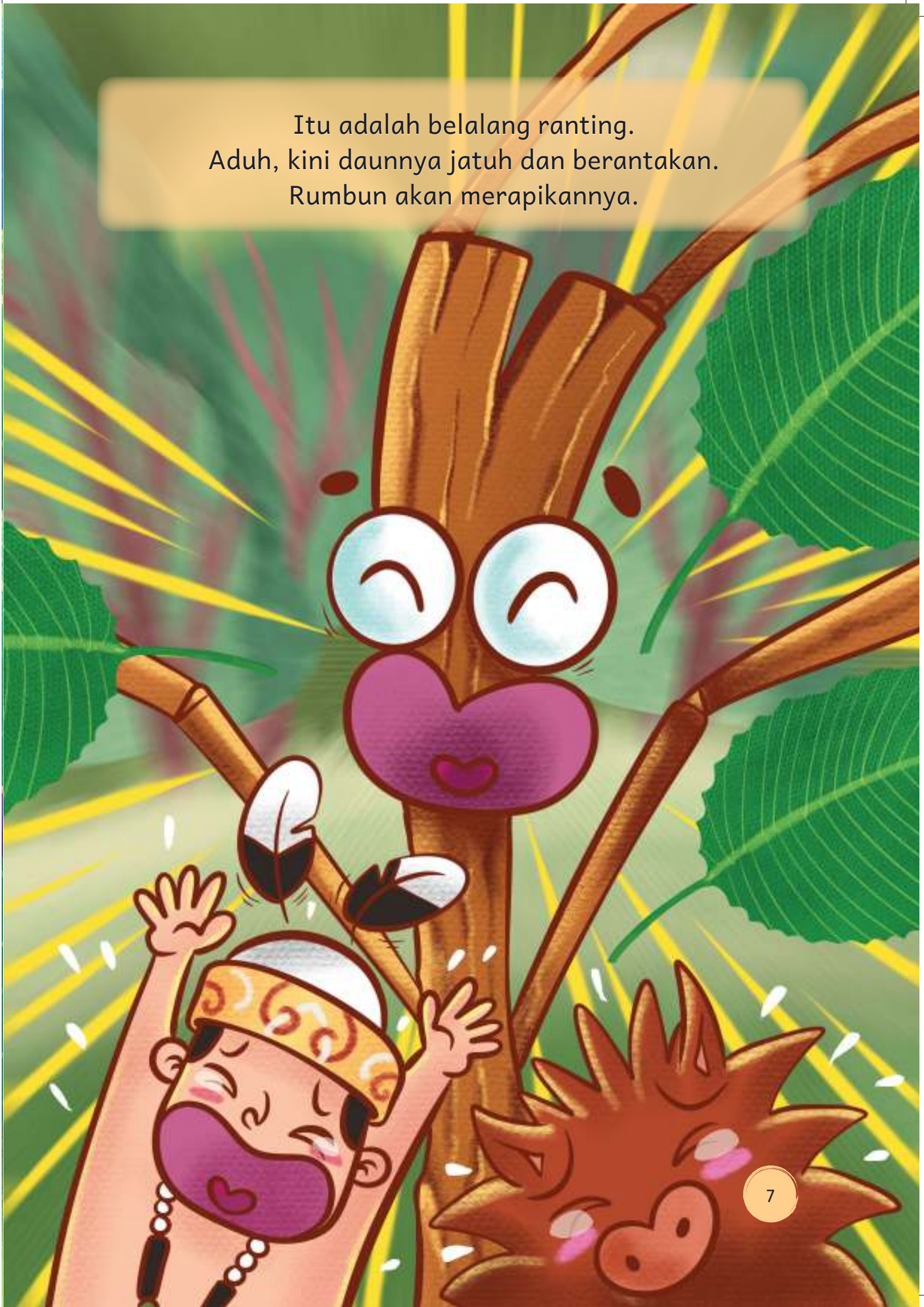
Itu daun sang!  
Rumbun harus memotong daunnya!



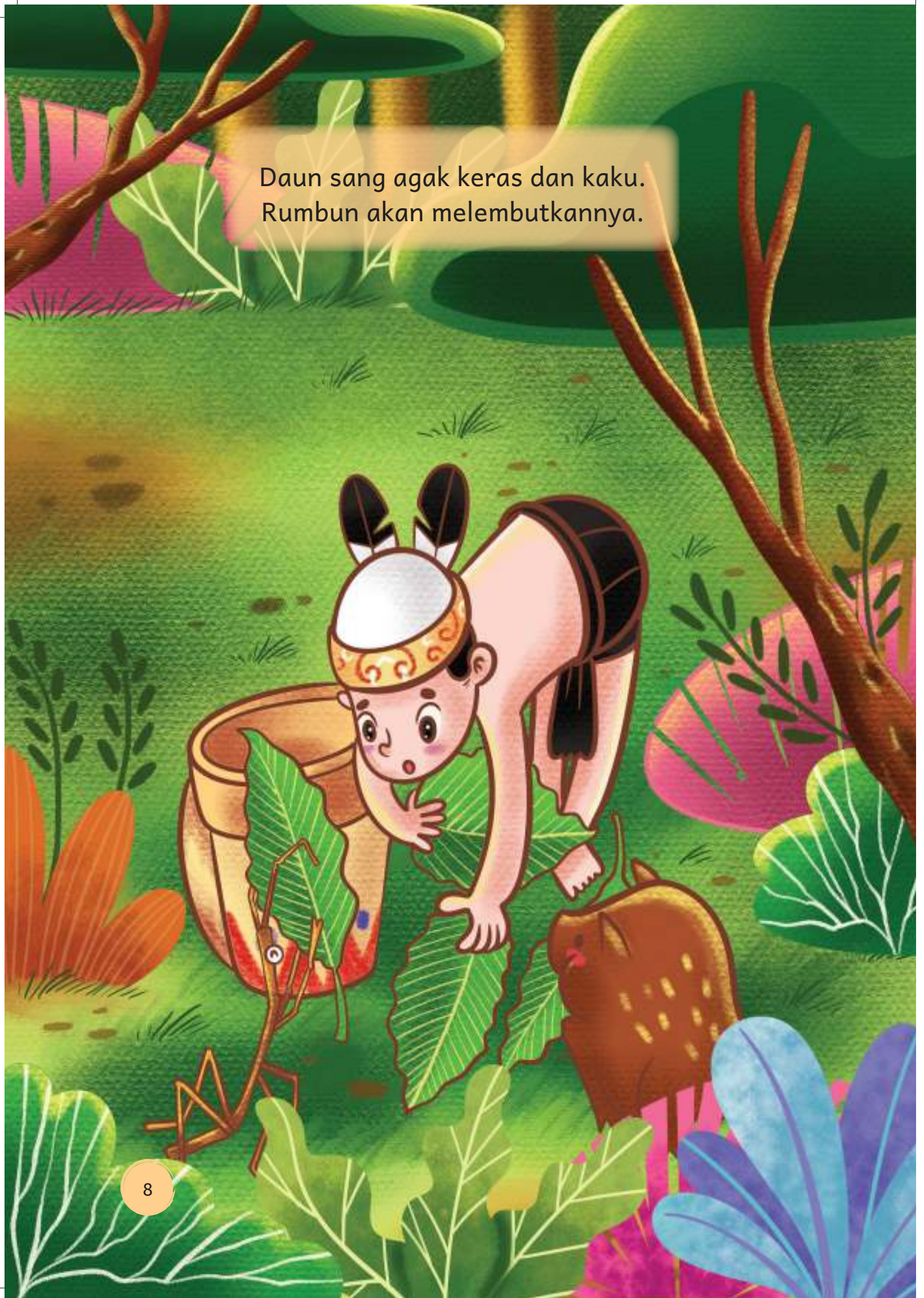


Tiba - tiba, ada sesuatu yang panjang merayap di punggung Rumbun.

Itu adalah belalang ranting.  
Aduh, kini daunnya jatuh dan berantakan.  
Rumbun akan merapikannya.



Daun sang agak keras dan kaku.  
Rumbun akan melembutkannya.





Ambil air hangat,  
rendam daun di  
situ.

Tunggu sampai  
tiga hari.

Daunnya akan  
lembut.

Lalu angkat  
daunnya, dan  
keringkan di atas  
piring terbalik.





Hore, sudah kering!  
Namun, daunnya masih  
susah diluruskan.



Coba gosok daunnya  
lebih keras!





Oh, salah.  
Ternyata daunnya harus  
digulung ke dalam.  
Nah, sekarang daun  
sudah lurus.



Kata Kakak, daun  
harus disimpan  
lagi di balik tikar.

Rumbun  
menunggu tujuh  
hari lagi, agar  
daunnya menjadi  
lentur.



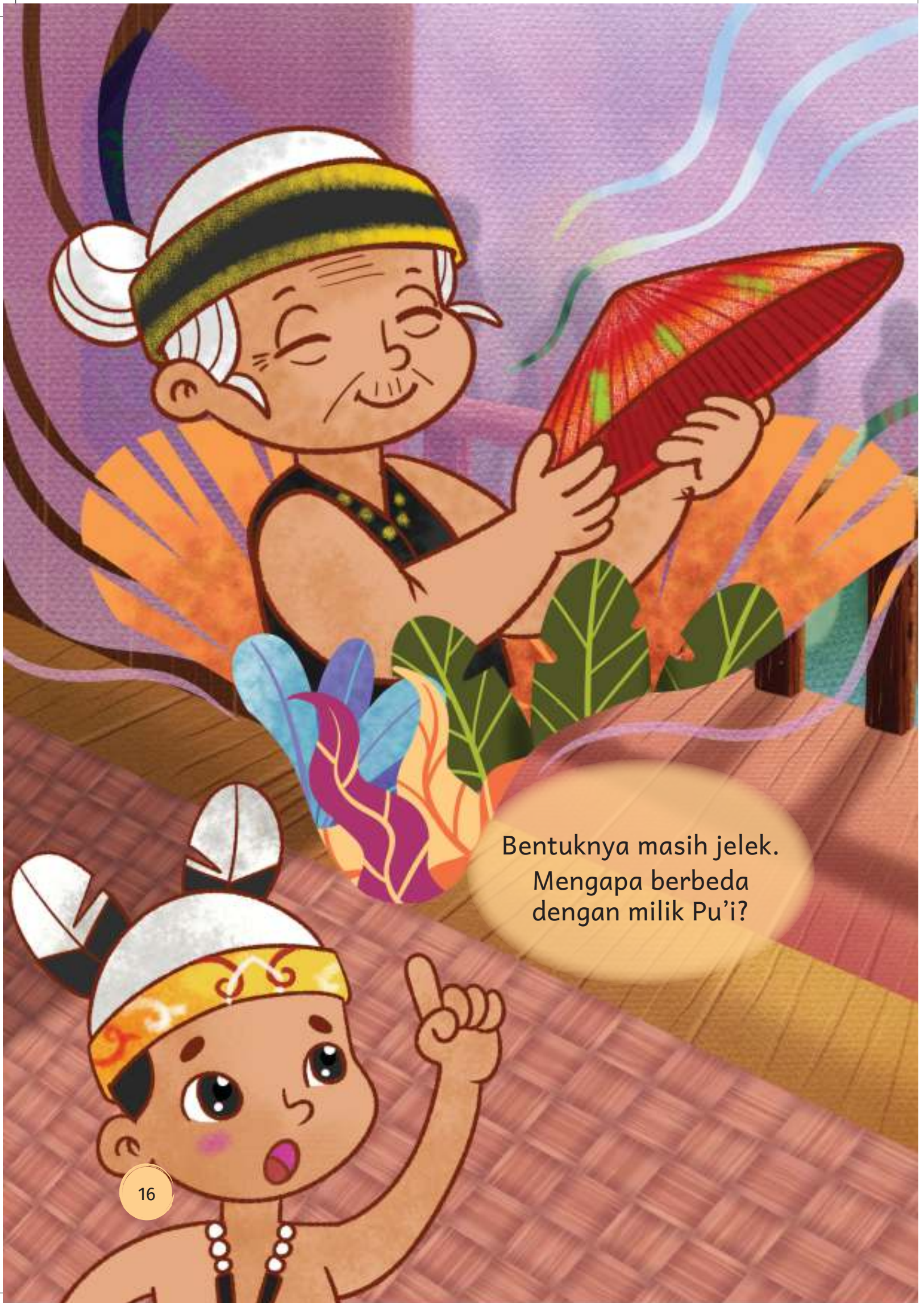
Sekarang saatnya  
menjahit daun!  
Rumbun menata daun  
berlapis-lapis.  
Aduh, susah sekali  
merapikannya.






Aha!  
Mungkin harus dijahit dengan tali rafia.

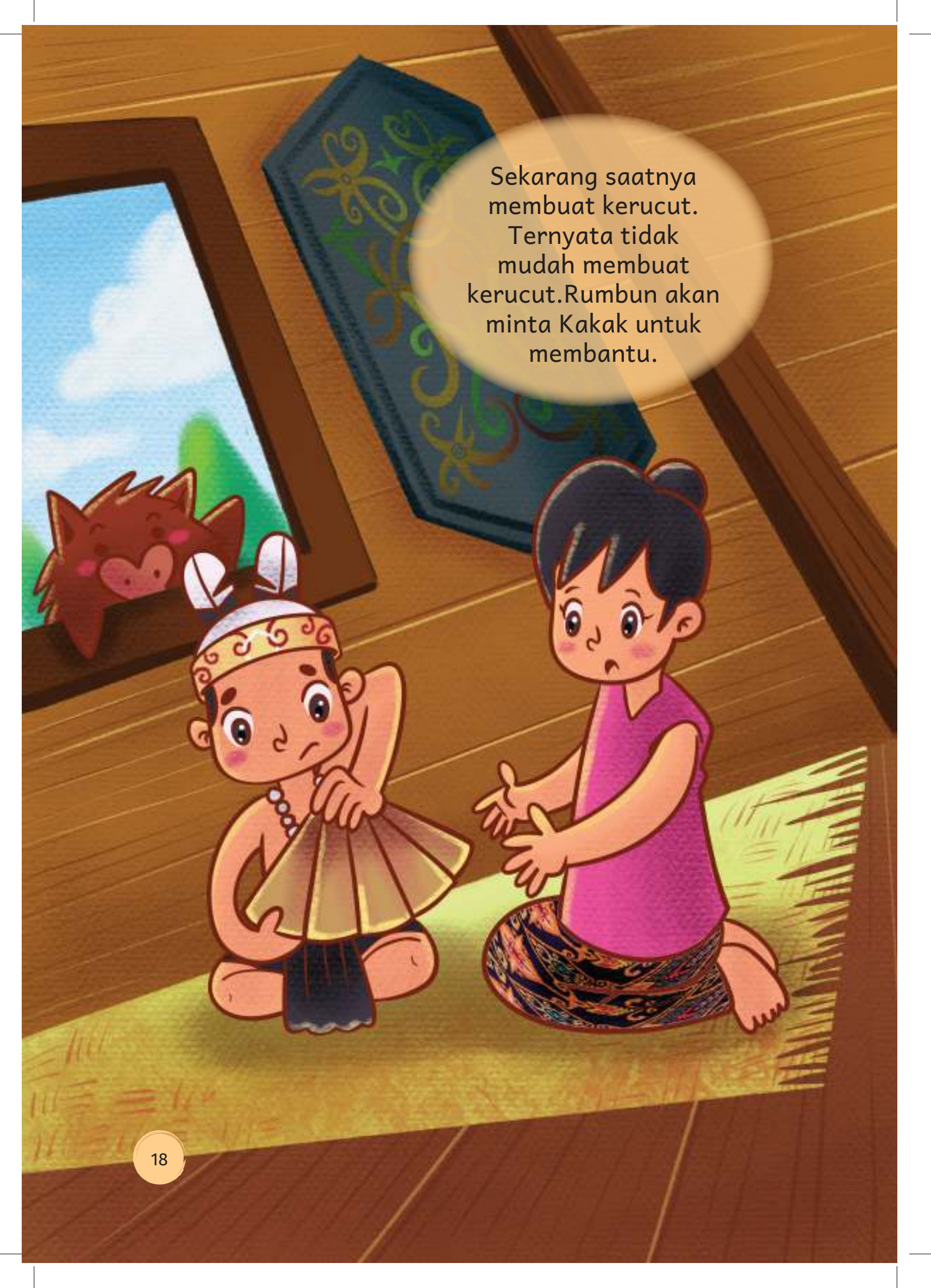




Bentuknya masih jelek.  
Mengapa berbeda  
dengan milik Pu'i?



Aha!  
Jarum pentul dan  
tali karung!  
Jahitan tali karung  
membuat seraung  
lebih awet.




Sekarang saatnya  
membuat kerucut.  
Ternyata tidak  
mudah membuat  
kerucut. Rumbun akan  
minta Kakak untuk  
membantu.



Naikkan lutut lebih tinggi!  
Letakkan daunnya di atas lutut.  
Rapikan ke bawah!

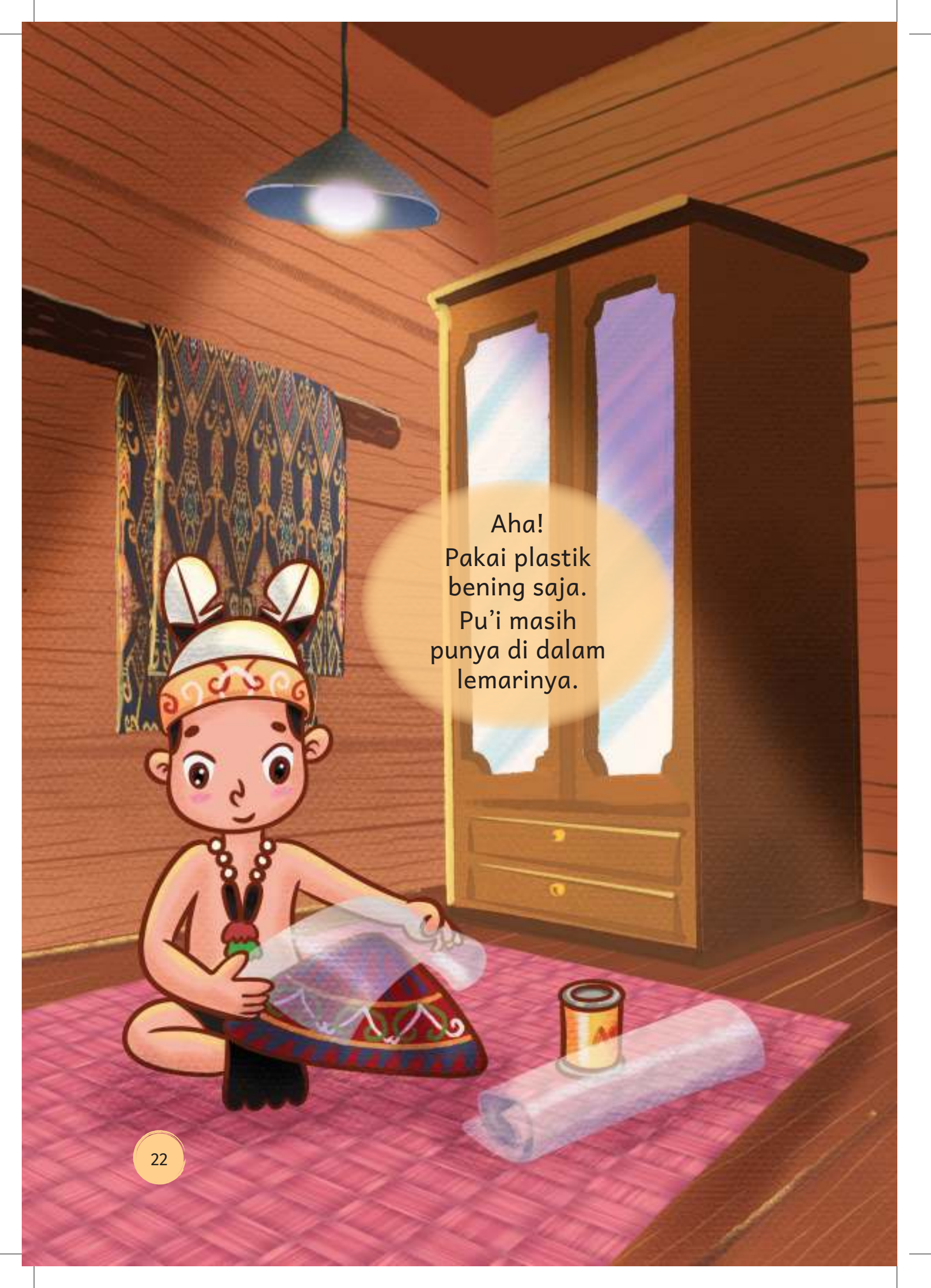




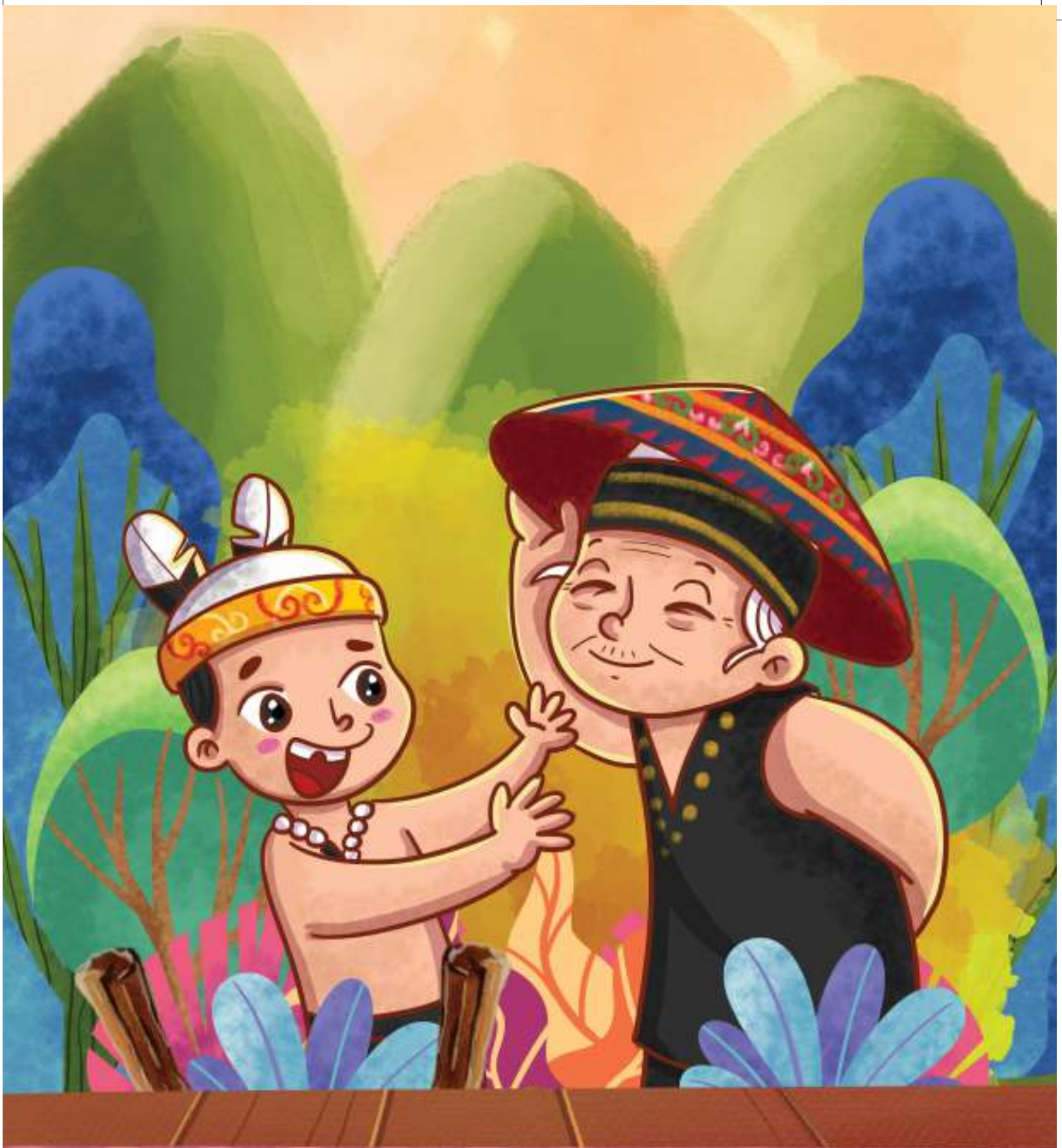
Bentuknya sudah  
mulai terlihat.  
Kencangkan  
ujung topi lalu  
memasang  
hiasannya.



Rumbun memotong kain perca, sedangkan kakak menjahit manik-manik. Nah, seraungnya sudah jadi. Sekarang Rumbun harus mencari cara supaya seraung tidak mudah robek.



Aha!  
Pakai plastik  
bening saja.  
Pu'i masih  
punya di dalam  
lemarinya.



Seraung anti robek sudah selesai!  
Pu'i terlihat cantik dengan seraung barunya.



## Fakta Unik Seraung

- Tahukahkamu? Daunsang berbentuk seperti palem. Daun ini hanya tumbuh di pedalaman Kalimantan. Butuh perjuangan dalam mendapatkannya.
- Selain masuk ke hutan, suku Dayak Kenyah harus naik perahu untuk mendapatkan daunsang. Total perjalanan mereka adalah 4,5 jam.
- Daun pandan mulai digunakan sebagai pengganti daun sang. Daun pandan lebih mudah didapatkan dan lebih mudah tumbuh.





## Biodata Penulis



**Jessica Valentina** memiliki tiga hobi utama: menulis, bercerita, dan mengajar di dunia anak. Menulis buku cerita anak menjadi sebuah kehormatan bagi Jessica. Ibu rumah tangga asal Semarang ini bersyukur bisa menerbitkan beberapa karya di Let's Read Asia. Jessica dapat dihubungi via IG:valent\_jevanalie, FB: Jessica Valentina Ananta, email: jevanalie@gmail.com



## Biodata Ilustrator



**Eduard** adalah seorang ilustrator 2D, muralis dan guru gambar yang tinggal di Semarang. Eduard pernah belajar di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur UNIKA Soegijapranata. Pada tahun 2005, Eduard memutuskan untuk mengajar anak - anak menggambar di sebuah kursus gambar di Semarang. Pekerjaan tersebut mengenalkannya pada dunia anak-anak. Kecintaannya pada membaca dan menggambar akhirnya membawa pada dunia ilustrasi.





## Biodata Editor



**Maya Lestari Gf** adalah penulis peraih Adhikarya IKAPI Writer of the Year tahun 2023. Maya sudah menerbitkan lebih dari 30 buku, sebagian di antaranya adalah buku anak. Empat bukunya merupakan nominee buku fiksi terbaik IBF tahun 2014, 2018, dan 2023. Saat ini berdomisili di Yogya. Bisa ditemui di Ig. mayalestarigf





## Biodata Editor



**Wuri Prihantini (Wuri/Uwi)**, menjadi editor buku sejak tahun 2013 hingga kini. Dia baru saja menamatkan pendidikan S2-nya di Fakultas Ilmu Budaya dan Bahasa, FIB UI, jurusan Linguistik. Kesukaannya pada buku, khususnya buku anak, yang membawanya mendalami dan menekuni psikolinguistik pada anak. Baginya, bahasa anak itu unik dan mengasyikkan. Saat ini, dirinya masih aktif bekerja di Pusat Perbukuan, Kemdikburistek sebagai tim teknis.

